



Perbandingan Kualitas Hidup Antara Ibu Bekerja dan Ibu Rumah Tangga yang Memiliki Anak Usia Dini

Dian Novita Siswanti¹, Muh. Daud²

Universitas Negeri Makassar
Email: dhiannovita76@gmail.com

Abstrak. Ibu memiliki peran sebagai menjaga dan mendidik anak agar menjadi generasi yang lebih cerdas, namun peran ibu sebagai wanita karir dan ibu rumah tangga tidaklah mudah dilakukan, perlu profesionalitas tinggi dalam menjalankan keduanya. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi seorang ibu mencapai kepuasan hidup yang lebih tinggi, salah satunya status bekerja. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan tingkat kualitas hidup ibu bekerja dan ibu rumah tangga yang memiliki anak usia dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan teknik pengambilan sampel yaitu convenience sampling. Kualitas hidup diukur menggunakan skala World Health Organization Quality of Life (WHOQOL-BREF) yang telah diadaptasi dan dibagikan secara online. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis perbandingan dengan menggunakan t independent sample melalui bantuan software Jamovi versi 2.3.21. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa sebanyak 145 ibu bekerja dan ibu rumah tangga yang menyelesaikan survei. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat kualitas hidup ibu bekerja dan ibu rumah tangga yang memiliki anak usia dini ($t(143) = -2,13$, $p = 0,034$). Oleh karena itu, status bekerja merupakan faktor yang menentukan perbedaan tingkat kualitas hidup antara ibu bekerja dan ibu rumah tangga.

Kata Kunci: kualitas hidup, ibu bekerja, ibu rumah tangga, anak usia dini

PENDAHULUAN

Ibu memiliki peran sebagai menjaga dan mendidik anak agar menjadi generasi yang lebih cerdas, namun peran ibu sebagai wanita karir dan ibu rumah tangga tidaklah mudah dilakukan perlu profesionalitas tinggi dalam menjalankan keduanya (Mayangsari & Amalia, 2018). Maka hal ini menjadi sebuah fenomena menarik bagaimana seorang ibu mampu menjalankan dan menyeimbangkan peran ganda sebagai ibu karir dan ibu rumah tangga (Dhas & Karthikeyan, 2015).

Kenyataannya di lapangan, terdapat kaum perempuan termasuk ibu-ibu yang telah memasuki dunia kerja. Padahal, banyak konflik yang terjadi pada beberapa rumah tangga yang memiliki figur ibu berperan ganda sebagai wanita karir (Ermawati, 2016). Seorang ibu yang bekerja memiliki tugas dan tanggung jawab yang lebih besar dibandingkan ibu rumah tangga. Ibu bekerja dituntut untuk dapat mengatur waktu antara pekerjaan dengan keluarga. Peran yang dijalankan oleh ibu bekerja dapat menimbulkan stres akibat adanya tuntutan waktu dan tenaga tambahan, pembagian

waktu antara pekerjaan dan keluarga, konflik antara peran pekerjaan dan peran keluarga, persaingan kompetitif antara suami dan istri, serta yang menjadi permasalahan adalah apakah perhatian terhadap kebutuhan anak sudah terpenuhi dengan baik atau belum (Apsaryanthi & Lestari, 2017). Namun terkadang, ibu rumah tangga juga memiliki tanggung jawab yang lebih besar apabila terjadi sesuatu pada keluarga dan tempat tinggal. Ibu rumah tangga bukan hanya memiliki beban kerja yang ketat tetapi juga kebutuhan konstan untuk mengurus rumah tangga dan keluarga setiap harinya (Anggraini, 2018).

Menjadi seorang ibu rumah tangga maupun ibu bekerja memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing yang harus dihadapi oleh kaum perempuan. Sebagai ibu bekerja, kaum ibu dapat belajar lebih mandiri, tidak merasa bosan akibat pekerjaan yang monoton, dapat meningkatkan harga diri dan dapat menyetarakan kedudukan dengan suami. Namun sebagai ibu bekerja memiliki kekurangan antara lain kurangnya waktu bersama keluarga, dapat terkena stres akibat adanya tekanan pekerjaan, dan biasanya terjebak dalam rasa bersalah karena bekerja. Sedangkan menjadi ibu rumah tangga, kaum ibu dapat memiliki waktu yang lebih lama bersama keluarga, lebih fokus dalam mengurus urusan rumah tangga, dan dapat terhindar dari stres karena tidak memiliki tekanan yang terlalu berat. Namun sebagai ibu rumah tangga memiliki kekurangan seperti mudah merasa khawatir, sedih, dan bosan akibat pekerjaan yang dilakukan monoton.

Berdasarkan pemaparan data dari Bappenas (2012) ditemukan hasil bahwa kualitas hidup perempuan yang lebih baik dapat dicapai dengan peningkatan kesetaraan gender (Bappenas, 2012). Chioda dkk. (2011) menyatakan bahwa peningkatan kesetaraan gender dapat dilakukan melalui peningkatan pendidikan dan peluang pekerjaan bagi perempuan, serta pengembangan ke dunia luar yang berdampak pada kontrol atas kelahiran. Pemberdayaan ekonomi perempuan juga berkorelasi positif dalam meningkatkan kesehatan reproduksi (Rao, 2014).

Namun, pada dasarnya banyak faktor yang dapat mempengaruhi seorang ibu mencapai kepuasan hidup yang lebih tinggi, salah satunya status bekerja. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan tingkat kualitas hidup ibu bekerja dan ibu rumah tangga yang memiliki anak usia dini

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2010). Adapun jenis penelitian kuantitatif dalam penelitian ini adalah kuantitatif komparasi yang bertujuan untuk melihat ada atau tidak adanya

perbedaan dari kualitas hidup ibu bekerja dan ibu rumah tangga yang memiliki anak usia dini.

Peneliti mengambil sampel ibu yang bekerja dan ibu rumah tangga di Kota Makassar yang bersedia mengikuti penelitian. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu convenience sampling. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 145 ibu yang bekerja dan ibu rumah tangga di Kota Makassar. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kuantitatif dengan menggunakan teknik pengambilan data berupa pengisian skala. Variabel kualitas hidup diukur menggunakan skala World Health Organization Quality of Life (WHOQOL-BREF), yang telah diadaptasi oleh Juniastira (2018)

Jenis penelitian kuantitatif dalam penelitian ini adalah kuantitatif komparasi yang bertujuan untuk melihat ada atau tidak adanya perbedaan dari kualitas hidup ibu bekerja dan ibu rumah tangga yang memiliki anak usia dini. Analisis data yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah analisis perbandingan dengan menggunakan t independent sample dengan bantuan software Jamovi versi 2.3.21.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Karakteristik demografis responden

145 responden yang terdiri dari 63 ibu rumah tangga (43.4%) dan 82 ibu yang bekerja (56.6%), dengan mayoritas pendidikan terakhir berada pada jenjang S1 (44.8%), dengan rentang usia berkisar dari 22 hingga 57 tahun ($M = 34,5$; $SD = 6,29$). Selain itu, terdapat 1 (0.7%) responden dengan status cerai hidup, terdapat 4 (2.8%) responden berstatus janda, 139 (95.9%) responden berstatus telah menikah, dan pisah secara tidak resmi berjumlah 1 (0.7%). Sebanyak 122 (84.2%) responden memiliki anak berusia dibawah 6 tahun dan 84 (58%) responden memiliki anak berusia 6 tahun atau lebih. Mayoritas penghasilan responden berkisar dari Rp.0-Rp.1.000.000 dan penghasilan suami berkisar Rp.2.500.000-Rp.5.000.000.

Analisis Perbedaan Kualitas Hidup

Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata ibu rumah tangga ($M = 88,5$; $SD = 10,5$) lebih kecil dari nilai rata-rata ibu bekerja ($M = 92,2$; $SD = 10,4$). Sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kualitas hidup pada ibu bekerja dengan ibu rumah tangga, $t(143) = -2,13$, $p = 0,034$, $d = -0,358$. Berdasarkan hasil analisis dapat diartikan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

Tabel 1. Hasil t independent sample

Variabel	Kelompok	<i>M</i>	<i>SD</i>	<i>t</i>	<i>p</i>	<i>d</i>
Kualitas hidup	Ibu rumah tangga	88,5	10,5	-2,13	0,034	-0,358
	Ibu bekerja	92,2	10,4			

Analisis Crosstabulation

Peneliti melakukan analisis tambahan terkait dengan gambaran deskripsi sikap mencari bantuan berdasarkan data demografi responden penelitian, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil analisis crosstabulation kualitas hidup berdasarkan status pernikahan

Status Pernikahan		Kualitas Hidup			Total
		Rendah	Sedang	Tinggi	
Cerai hidup	f	1	0	0	14
	%	0,7%	0%	0%	0,7%
Janda	f	0	3	1	4
	%	0%	2,1%	0,7%	2,8%
Menikah	f	21	98	20	139
	%	14,5%	67,6%	13,8%	95,9%
Pisah belum resmi	f	1	0	0	1
	%	0,7%	0%	0%	0,7%
Total	f	23	101	21	145
	%	15,9%	69,7%	14,5%	100%

Berdasarkan tabel di atas, responden yang memiliki kualitas hidup pada kategori tinggi berdasarkan status pernikahan dalam penelitian ini sebagian besar yaitu berstatus telah menikah sebanyak 139 orang (95,9%).

Tabel 3. Hasil analisis crosstabulation kualitas hidup berdasarkan jumlah anak yang berusia di bawah 6 tahun

Jumlah Anak berusia di bawah 6 tahun		Kualitas Hidup			Total
		Rendah	Sedang	Tinggi	
0 (Tidak ada)	f	5	15	3	23
	%	3,4%	10,3%	2,1%	15,9%
1	f	11	37	10	58
	%	7,6%	25,5%	6,9%	40%
2	f	6	40	7	53
	%	4,1%	27,6%	4,8%	36,6%
3	f	1	8	1	10
	%	0,7%	5,5%	0,7%	6,9%
5	f	0	1	0	1
	%	0%	0,7%	0%	0,7%
Total	f	23	101	21	145
	%	15,9%	69,7%	14,5%	100%

Berdasarkan tabel di atas, responden yang memiliki kualitas hidup pada kategori tinggi berdasarkan jumlah anak yang berusia 6 tahun dalam penelitian ini sebagian besar yaitu responden yang memiliki 1 anak sebanyak 58 orang (40%).

Tabel 4. Hasil analisis crosstabulation kualitas hidup berdasarkan jumlah anak yang berusia 6 tahun atau lebih

Jumlah Anak berusia 6 tahun atau lebih		Kualitas Hidup			Total
		Rendah	Sedang	Tinggi	
0 (Tidak ada)	f	11	41	9	61
	%	7.6 %	28.3 %	6.2 %	42.1 %
1	f	5	30	4	39
	%	3.4 %	20.7 %	2.8 %	26.9 %
2	f	5	21	4	30
	%	3.4 %	14.5 %	2.8 %	20.7 %
3	f	2	4	2	8
	%	1.4 %	2.8 %	1.4 %	5.5 %
4	f	0	2	1	3
	%	0%	1.4 %	0.7 %	2.1 %
5	f	0	2	1	3
	%	0 %	1.4 %	0.7 %	2.1 %
6	f	0	1	0	1
	%	0%	0.7 %	0%	0.7 %
Total	f	23	101	21	145
	%	15,9%	69,7%	14,5%	100%

Berdasarkan tabel di atas, responden yang memiliki kualitas hidup pada kategori tinggi berdasarkan jumlah anak berusia 6 tahun atau lebih dalam penelitian ini sebagian besar yaitu responden yang tidak memiliki anak berusia 6 tahun atau lebih sebanyak 61 orang (42,1%).

Tabel 5. Hasil analisis crosstabulation kualitas hidup berdasarkan status pekerjaan suami

Status Pekerjaan Suami		Kualitas Hidup			Total
		Rendah	Sedang	Tinggi	
Bekerja	f	19	94	21	134
	%	13.1 %	64.8 %	14.5 %	92.4 %
Tidak bekerja	f	4	7	0	11
	%	2.8 %	4.8 %	0%	7.6 %
Total	f	23	101	21	145
	%	15,9%	69,7%	14,5%	100%

Berdasarkan tabel di atas, responden yang memiliki kualitas hidup pada kategori tinggi berdasarkan status pekerjaan suami dalam penelitian ini sebagian besar memiliki suami yang bekerja yaitu sebanyak 134 orang (92,4%).

Tabel 6. Hasil analisis crosstabulation kualitas hidup berdasarkan status pendapatan/penghasilan suami

Pendapatan/Penghasilan Suami		Kualitas			Total
		Rendah	Sedang	Tinggi	
0-Rp.1.000.000	f	9	10	0	19
	%	6.2 %	6.9 %	0 %	13.1 %
Rp.1.000.000-Rp.2.500.000	f	4	9	0	13
	%	2.8 %	6.2 %	0%	9.0 %
Rp.2.500.000-Rp.5.000.000	f	5	31	4	40
	%	3.4 %	21.4 %	2.8 %	27.6 %
Rp.5.000.000-Rp.7.500.000	f	3	17	7	27
	%	2.1 %	11.7 %	4.8 %	18.6 %
Rp.7.500.000-Rp.10.000.000	f	0	12	4	16
	%	0%	8.3 %	2.8 %	11.0 %
> Rp.10.000.000	f	2	22	6	30
	%	1.4 %	15.2 %	4.1 %	20.7 %
Total	f	23	101	21	145
	%	15,9%	69,7%	14,5%	100%

Berdasarkan tabel di atas, responden yang memiliki kualitas hidup pada kategori tinggi berdasarkan pendapatan atau penghasilan suami dalam penelitian ini sebagian besar memiliki pendapatan berkisar Rp.2.500.000-Rp.5.000.000 sebanyak 40 orang (27,6%).

Tabel 7. Hasil analisis crosstabulation kualitas hidup berdasarkan status pendapatan/penghasilan responden

Pendapatan/Penghasilan Responden		Kategori			Total
		Rendah	Sedang	Tinggi	
0-Rp.1.000.000	f	17	40	6	63
	%	11.7 %	27.6 %	4.1 %	43.4 %
Rp.1.000.000-Rp.2.500.000	f	2	10	3	15
	%	1,4%	6,9%	2,1%	10.3 %
Rp.2.500.000-Rp.5.000.000	f	3	34	6	43
	%	2.1 %	23.4 %	4.1 %	29.7 %
Rp.5.000.000-Rp.7.500.000	f	1	8	3	12
	%	0.7 %	5.5 %	2.1 %	8.3 %
Rp.7.500.000-Rp.10.000.000	f	0	4	0	4
	%	0%	2.8 %	0%	2.8 %
> Rp.10.000.000	f	0	5	3	8
	%	0 %	3.4 %	2.1 %	5.5 %
Total	f	23	101	21	145
	%	15,9%	69,7%	14,5%	100%

Berdasarkan tabel di atas, responden yang memiliki kualitas hidup pada kategori tinggi berdasarkan pendapatan atau penghasilan dalam penelitian ini sebagian besar memiliki pendapatan berkisar 0-Rp.1.000.000 sebanyak 63 orang (43,4%).

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis mengenai perbandingan kualitas hidup antara ibu bekerja dan ibu rumah tangga yang memiliki anak usia dini. Berdasarkan hasil uji hipotesis penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kualitas hidup yang signifikan antara kualitas hidup pada ibu bekerja dengan ibu rumah tangga yang memiliki anak usia dini, $t(143) = -2,13$, $p = 0,034$, $d = -0,358$. Hasil uji t independent sample menunjukkan bahwa ibu bekerja yang memiliki anak usia dini memiliki kualitas hidup yang lebih tinggi dibandingkan ibu rumah tangga yang memiliki anak usia dini.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Ghosh (2019) mengenai Quality of life among working and nonworking mothers di Kolkata yang menunjukkan bahwa ibu yang bekerja memiliki kualitas hidup lebih baik dibandingkan ibu yang tidak bekerja. Ibu yang bekerja mempersepsikan kehidupannya cukup baik dari faktor fisik, psikis, sosial, dan lingkungan. Hal ini berarti bahwa ibu yang bekerja juga memiliki lebih sedikit masalah psikologis seperti kecemasan dan depresi. Ibu yang bekerja tidak merasakan kesepian atau mengalami kehidupan yang monoton seperti ibu yang tidak bekerja. Ibu yang bekerja mendapatkan kesempatan mengalihkan perhatian dan energy mereka dari situasi yang penuh tekanan selama mengasuh dan merawat anaknya yang berusia dini dengan meluangkan waktu berinteraksi bersama rekan-rekan kerja atau menginvestasikan waktu dalam pekerjaan mereka. Hal ini meningkatkan hubungan sosial serta kesehatan psikologis mereka.

Penelitian yang dilakukan oleh Arshad, Gull, dan Mahmood (2015) mengenai life satisfaction among working and non working women di Pakistan juga menunjukkan bahwa wanita yang bekerja memiliki kepuasan hidup yang lebih baik daripada wanita yang tidak bekerja. Wanita yang bekerja memiliki reaksi positif terhadap kehidupan dan berusaha mengembangkan pola penyesuaian serta menghadapi kehidupan yang sehat. Dengan bekerja memungkinkan wanita untuk mendapatkan uang dan menikmati kehidupan yang hanya dapat diimpikan oleh wanita yang tidak bekerja. Ketika pergi meninggalkan rumah untuk bekerja, mereka cenderung akan lebih kuat menghadapi tantangan dan dapat mengelola kondisi psikologis secara baik. Wanita yang bekerja terlihat sehat secara emosional, sabar, kooperatif, dan lebih mampu mengatasi stres dibandingkan wanita yang tidak bekerja.

Wanita yang bekerja memiliki kualitas hidup yang lebih baik dibandingkan wanita yang tidak bekerja. Hal ini dapat disebabkan oleh rasa harga diri, keamanan dan kemandirian pada wanita yang bekerja. Pekerjaan dan bekerja memberi peluang bagi wanita untuk mandiri dan karenanya bekerja memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup wanita. Ketika lingkungan kerja fleksibel dalam mendukung wanita untuk memulai bekerja, hal tersebut berdampak pada kualitas hidup mereka (Vernekar & Shah, 2019).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dapat diartikan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Penelitian ini melibatkan 145 responden yang terdiri dari 63 ibu rumah tangga (43.4%) dan 82 ibu yang bekerja (56.6%), dengan mayoritas pendidikan terakhir berada pada jenjang S1 (44.8%), dengan rentang usia berkisar dari 22 hingga 57 tahun ($M = 34,5$; $SD = 6,29$). Selain itu, terdapat 1 (0.7%) responden dengan status cerai hidup, terdapat 4 (2.8%) responden berstatus janda, 139 (95.9%) responden berstatus telah menikah, dan pisah secara tidak resmi berjumlah 1 (0.7%). Sebanyak 122 (84.2%) responden memiliki anak berusia dibawah 6 tahun dan 84 (58%) responden memiliki anak berusia 6 tahun atau lebih. Mayoritas penghasilan responden

berkisar dari Rp.0-Rp.1.000.000 dan penghasilan suami berkisar Rp.2.500.000-Rp.5.000.000. Selain itu, hasil pengujian hipotesis juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kualitas hidup pada ibu bekerja dengan ibu rumah tangga, $t(143) = -2,13$, $p = 0,034$. Oleh karena itu, status bekerja merupakan faktor yang menentukan perbedaan tingkat kualitas hidup antara ibu bekerja dan ibu rumah tangga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan pada seluruh partisipan yang telah berkontribusi pada penelitian ini. Selain ucapan terima kasih juga kepada para kolaborator sehingga penelitian ini dapat diselesaikan. Terima kasih juga kepada pihak fakultas yang telah memberikan dana hibah penelitian untuk penelitian ini.

REFERENSI

- Anggraini, A.P., 2018. Ibu Rumah Tangga Adalah Profesi "Terberat" Dibanding Pekerjaan Lainnya Artikel ini telah tayang di Kompas.com dengan judul "Ibu Rumah Tangga Adalah Profesi 'Terberat' Dibanding Pekerjaan Lainnya." URL <https://lifestyle.kompas.com/read/2018/03/17/075000420/ibu-rumah-tangga-adalah-profesi-terberat-dibanding-pekerjaan-lainnya>
- Apsaryanthi, N. L. K., & Lestari, M. D. (2017). Perbedaan tingkat psychological well-being pada ibu rumah tangga dengan ibu bekerja di kabupaten gianyar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 4(1), 110–118. <https://doi.org/10.24843/JPU.2017.v04.i01.p12>
- Abalkhail, J. M. (2020). Women managing women: hierarchical relationships and career impact. *Career Development International*, 25(4) 389–413. <https://doi.org/10.1108/CDI-01-2019-0020>
- Ahmad, N. & Tekke, M. (2015). Rediscovering Rogers's self theory and personality. *Journal of Educational, Health and Community Psychology*, 4(3), 143–150.
- Al-Asfour, A., Tlaiss, H. A., Khan, S. A., & Rajasekar, J. (2017). Saudi women's work challenges and barriers to career advancement. *Career Development International*, 22(2), 184–199. <https://doi.org/10.1108/CDI-11-2016-0200>.
- Arshad, M., Gull, S., & Mahmood, K. (2015). Life satisfaction among working and non working women. *European Journal of Research in Social Sciences Vol*, 3(1).
- Bappenas. (2012). Indeks kesetaraan dan keadilan gender (IKKG) & indikator kelembagaan pengarusutamaan gender (IKPUG): Kajian awal. Direktorat Kependudukan, Pemberdayaan Perempuan, dan Perlindungan Anak, Kedeputan Bidang Sumber Daya Manusia dan Kebudayaan.
- Chioda, L., Garcia-Verdú, R., & Boudet, A. M. M. (2011). Work and family: Latin American women in search of new balance. Office of the Chief Economist and Poverty Gender Group, LAC, World Bank.



- Ermawati, S. (2016). Peran ganda wanita karier (konflik peran ganda wanita karier ditinjau dalam prespektif islam). *Jurnal Edutama*, 2(2), 59–69.
- Ekasari, M. F., Riasmini, N. M., & Hartini, T. (2018). *Meningkatkan Kualitas Hidup Lansia Konsep dan Berbagai Intervensi*. Malang: Wineka Media.
- Febrida, M., 2014. Ibu Pekerja Tak Lagi Merasa Bersalah Saat Jauh dari Anak. *Liputan6.com*. URL <https://www.liputan6.com/health/read/2036620/ibu-pekerja-tak-lagi-merasa-bersalah-saat-jauh-dari-anak>
- Ghosh, S. (2019). Quality of life among working and nonworking mothers in Kolkata. *International Journal of Indian Psychology*, 7(4), 672-679. DOI:10.25215/0704.076
- Handayani, W., Abdinnah, F., 2012. Stress Mana, Menjadi Ibu atau Wanita Karir?. <https://www.viva.co.id/arsip/316215-stress-mana-menjadi-ibu-atau-wanita-karir>
- Liu, T., Gao, J., Zhu, M. & Qiu, Y. (2020). How career expectations influence advancement: evidence from women in the hospitality industry. *Tourism Review*, 76(6), 1228-1242. <https://doi.org/10.1108/TR-12-2019-0513>
- Rao, S. V. (2014). Economic development, women's social and economic empowerment and reproductive health in rural India. *Asian Population Studies*, 10(1), 4-22. <https://doi.org/10.1080/17441730.2013.840083>
- Rogers, C. R. (1975). *The emerging person: A new revolution*. In R. I. Evans, Carl Rogers: The man and his ideas. New York. Dutton.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Vernekar, S. P., & Shah, H. K. (2019). A Comparative Study of Health-related Quality of Life among Working and Non-working Married Women in an Urban area in South Goa. *International Journal of Preventive*, 5(3), 11-17.
- Wardani, I. Y., PH, L., & Sopha, R. F. (2017, September). Kualitas Hidup Remaja Putus Sekolah. *Jurnal Keperawatan*, 9(2), 38-43.
- Yuliana, Erika D. (2021). *Kualitas Hidup Perempuan Bekerja di Indonesia di Masa Pandemi Covid 19*. Skripsi. Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.